

Gambaran Partisipasi Pengurus BEM KM UNJANI Periode 2011-2012

***Firdaus Dwi Suwandi**

Universitas Muhammadiyah Bandung

firdausdwisuwandi10@gmail.com

BEM adalah sebuah lembaga eksekutif mahasiswa yang tentunya memiliki asas organisasi dalam setiap kegiatan dan pergerakan untuk kepentingan mahasiswa. Hal tersebut yang membuat BEM mengharuskan banyak orang yang berkecimpung dalam organisasi tersebut dan menuntut banyak partisipasi dari setiap mahasiswa sehingga para pengurus bisa terlibat secara mental dan emosional, memberikan kontribusinya pada organisasi dan dapat menerima tanggung jawab dari organisasi, tetapi pengurus BEM KM UNJANI tidak dapat sepenuhnya memiliki partisipasi. Hal ini dilihat dari pengurus yang sedikit ketika rapat rutin, tidak fokus terhadap jalannya rapat, datang terlambat ketika rapat, kurangnya kerja sama antar pengurus dalam pelaksanaan kegiatan, serta tidak pahamnya tugas pokok dan fungsi setiap jabatan BEM KM UNJANI. Hal ini menunjukkan kurang adanya partisipasi pada pengurus BEM KM UNJANI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran partisipasi melalui dimensi-dimensi yaitu keterlibatan mental dan emosional, kontribusi serta tanggung jawab pada pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 58 orang pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer dan wawancara sebagai data sekunder. Dari hasil data primer sebagian besar pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 memiliki keterlibatan mental dan emosional, berkontribusi dan mampu bertanggung jawab pada setiap rapat dan kegiatan. Sementara hasil data sekunder sebagian besar pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 belum terlibat mental dan emosional, berkontribusi dan bertanggung jawab pada setiap rapat dan kegiatan.

Kata Kunci : *Partisipasi, Organisasi Mahasiswa, BEM KM UNJANI*

BEM is an executive agency of students who must have a principle of organization in every activity and movement for the benefit of students. It makes BEM requires a lot of people who have been in the organization and demands a lot of participation from each student so that the board can be mentally and emotionally involved, to contribute to the organization and can accept the responsibility of the organization, but members of KM UNJANI BEM could not fully own participation. It is seen from the board a little when the regular meeting, the meeting did not focus on the course, came too late when the meeting, the lack of cooperation among members in the implementation of activities, as well as their respective ideologies are not the main duties and functions of each position BEM UNJANI KM. This shows a lack of participation on the board BEM UNJANI KM. The purpose of this study is to obtain a picture through the dimensions of mental and emotional involvement, contributions and responsibilities to members of BEM KM UNJANI period 2011-2012. The purpose of this study is to obtain a picture of participation through the dimensions of

Firdaus Dwi Suwandi: Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, 40614, 081224690024. dan firdausdwisuwandi10@gmail.com

mental and emotional involvement, contributions and responsibilities to members of BEM KM UNJANI period 2011-2012. The number of samples used is 58 the members of BEM KM UNJANI period 2011-2012. The data was collected using questionnaire as the primary data and interview as secondary data. From the results of primary data that the majority of the members BEM KM UNJANI period 2011-2012 have mental and emotional involvement, responsible and able to contribute at every meeting and activity. While the results of secondary data the majority of the members BEM KM UNJANI period 2011-2012 have not been mentally and emotionally involved, contribute and be responsible at every meeting and activity.

Keyword : Participation, College Student Organizations, BEM KM UNJANI

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai suatu institusi pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia berkualitas, tentu banyak membutuhkan sarana dan wahana. Proses pendidikan di perguruan tinggi tersebut berlangsung tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang aktivitasnya dilakukan oleh lembaga-lembaga kemahasiswaan. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi : kuliah, pertemuan kelompok kecil (seminar, diskusi, responsi), bimbingan penelitian, praktikum, tugas mandiri, belajar mandiri, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (kuliah kerja nyata, kuliah kerja lapangan dan sebagainya). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi: penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat (SK Mendiknas 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi mahasiswa di perguruan tinggi).

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas-kampus. (http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa). Diantara jenis organisasi mahasiswa, minat mahasiswa untuk mengikuti keorganisasian tertuju pada BEM. BEM merupakan organisasi yang sifatnya eksekutif.

Dalam AD/ART KM UNJANI dijelaskan tugas dan wewenang BEM KM UNJANI yaitu : melaksanakan dan menjunjung tinggi segala ketetapan MPM KM UNJANI, melaksanakan segala keputusan yang dianggap perlu dalam melaksanakan GBPK KM UNJANI, mewakili mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani baik didalam maupun keluar Universitas Jendral Achmad Yani dan

menjalin koordinasi dengan LEMF (BEM Fakultas) dan LEMJ (Himpunan). Kabinet BEM KM UNJANI periode 2011-2012 sudah terbentuk dan sudah menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kesuksesan pelaksanaan program kerja diharapkan akan memberikan manfaat untuk semua *stake holder* baik mahasiswa, rektorat maupun masyarakat umum. Kesuksesan BEM KM UNJANI akan sangat ditentukan oleh partisipasi dan dukungan berbagai pihak seperti mahasiswa, rektorat, alumni dan sebagainya.

BEM KM UNJANI memiliki harapan untuk dapat melaksanakan seluruh program kerjanya, oleh karena itu para pengurus diharapkan dapat ikut berpartisipasi pada setiap program kerja. Namun pada kenyataannya harapan BEM KM UNJANI tersebut tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan dalam program kerja pertama yaitu *bedah sekre* (membereskan sekre) yang seharusnya seluruh pengurus hadir, hanya 20 orang yang hadir.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap rapat rutin yang bertempat di sekretariat BEM KM UNJANI baik di Cimahi maupun di Bandung, rapat pertama hanya sedikit yang tidak hadir tapi rapat selanjutnya-selanjutnya lebih banyak yang tidak hadir dalam rapat tersebut. Saat rapat berlangsung sebagian dari para pengurus tidak memperhatikan apa yang sedang dibicarakan. Hal ini terlihat dari sebagian pengurus yang fokus terhadap *handphone*, terdapat pengurus mengobrol dengan pengurus yang lainnya serta bercanda. Ketika salah satu pengurus mengemukakan hambatan yang sedang dialami dalam pelaksanaan program kerja, yang memberikan pandangan atau memberikan solusi serta masukan hanya orang itu-itu saja dan pengurus yang lainnya hanya berdiam diri, dan ada yang berbicara dengan pengurus lain diluar konteks yang dirapatkan.

Saat rapat di Bandung banyak yang tidak hadir dikarenakan tempat tinggal yang jauh dengan lokasi rapat dan rapat kurang berjalan kondusif dikarenakan banyak pengurus yang datang terlambat dan banyak pengurus yang meminta ijin untuk meninggalkan rapat terlebih dahulu sebelum rapat selesai. Selain itu saat rapat mengenai program kerja tiap kementerian, ada yang baru menyusun laporan sesaat sebelum rapat dimulai atau pada saat rapat sedang berlangsung.

Sementara dari hasil wawancara yang bertempat di lingkungan UNJANI kepada 10 orang pengurus BEM KM UNJANI, didapatkan data bahwa adanya keluhan mengenai kurangnya keikutsertaan para pengurus dalam setiap rapat rutin dan pelaksanaan program kerja BEM dengan alasan padatnya tuntutan tugas akademik, adanya ketidakpahaman tugas dan peranan masing-masing pengurus. Dalam beberapa kegiatan masih kurang kontribusi pada kepanitiaan yang terlibat, karena para pengurus banyak yang berdiam diri dan tidak membantu pengurus lain yang mengalami kesulitan. Saat kegiatan program kerja *Diespetition (Diesnatalis Competition)* yang banyak bekerja di lapangan adalah anggota magang BEM. Saat pelaksanaan program kerja *Secunjani (Seminar dan perlombaan debat bahasa inggris)* hanya sebagian dari kepengurusan yang ikut serta dalam kegiatan. Kegiatan lain yang dilakukan oleh BEM KM UNJANI adalah pada saat pelaksanaan aksi ke rektorat dalam rangka menentang kebijakan rektorat, hanya segelintir orang dari pengurus yang ikut diskusi dan aksi tersebut.

Data awal yang diperoleh peneliti, tampak bahwa pengurus BEM KM UNJANI kurang memiliki keterlibatan mental dan emosional, kontribusi dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan baik itu rapat rutin, rapat aksidental, maupun program kerja yang sebelumnya telah disusun bersama-sama. Berdasarkan konsep dari Davis & Newstrom (1995) keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab merupakan komponen pembentuk partisipasi. Fenomena pada BEM KM UNJANI mengarah pada rendahnya komponen-komponen tersebut. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai partisipasi pengurus BEM KM UNJANI.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Partisipasi

Participation is defined as mental and emotional involvement of person in a group situation which encourage him to contribute to group goals and share responsibility in them (Davis, 1987).

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan secara mental dan emosional seseorang yang ada di dalam suatu situasi kelompok yang mendorong dirinya untuk

memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab diantara mereka (Davis, 1987).

Pertama dan yang paling utama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang hanya berupa aktivitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologis ketimbang fisik. Seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya ketimbang hanya terlibat tugas (Davis & Newstrom, 1995).

Gagasan kedua yang penting dalam partisipasi adalah memotivasi diri untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian partisipasi berbeda dari “keepakatan” (Davis & Newstrom, 1995).

Gagasan ketiga adalah bahwa partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawabnya dalam aktivitas kelompok, ini juga merupakan proses sosial yang melaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya. Pada saat orang-orang mulai menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, mereka melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan (Davis & Newstrom, 1995).

2. Syarat Partisipasi

Syarat partisipasi (Davis & Newstrom, 1995) ada tujuh, yang pertama waktu yang cukup untuk berpartisipasi dimana harus ada waktu untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan. Kemudian yang kedua yaitu maslahatnya lebih besar dari kerugian, dimana kemungkinan maslahat sebaiknya lebih besar dari kerugiannya. Pengurus tidak boleh memboroskan begitu banyak waktu untuk berpartisipasi sehingga mengabaikan pekerjaan mereka. Ketiga yaitu relevan dengan kepentingan pegawai, dimana bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi pengurus, jika tidak pengurus akan memandangnya sekedar kerja sibuk. Keempat yaitu kemampuan pengurus memadai untuk menangani bidang garapan partisipasi, Dimana para pengurus hendaknya memiliki kemampuan, seperti kecerdasan dan pengetahuan teknis untuk berpartisipasi. Kelima yaitu kemampuan berkomunikasi timbal balik, dimana para pengurus harus mampu berkomunikasi timbal balik untuk

berbicara dengan pengurus lain untuk dapat bertukar gagasan. Keenam yaitu tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak, dimana masing-masing pihak sebaiknya tidak merasa posisinya terancam oleh partisipasi. Ketujuh yaitu masih dalam bidang keleluasaan pekerja, dimana dimana diperlukan tingkat batasan tertentu dari organisasi untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan.

Metode

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 dengan jumlah 58 orang. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun 2011. Untuk lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani.. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan wawancara terstruktur. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Data Partisipasi

Berikut ini adalah hasil penelitian pada pengurus BEM KM UNJANI Periode 2011-2012 :

Partisipasi	Kategorisasi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah Subjek	%	Jumlah Subjek	%	Jumlah Subjek	%
	0	0	25	43,10	33	56,90

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa para pengurus BEM sudah terlibat secara mental & emosional, dapat memberikan kontribusi dan mau mengambil tanggung jawab.

2. Hasil Data Dimensi Keterlibatan

Keterlibatan	Kategorisasi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%

	Subjek		Subjek		Subjek	
	0	0	16	27,59	42	72,41

Dari pengolahan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 sudah terlibat secara fisik secara mental dan emosional yang tinggi.

3. Hasil Data Dimensi Kontribusi

Kontribusi	Kategorisasi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah Subjek	%	Jumlah Subjek	%	Jumlah Subjek	%
	0	0	40	48,97	18	31,03

Dari pengolahan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 pada dasarnya masih belum bisa menyumbangkan ide yang kreatif serta inovatif.

4. Hasil Data Dimensi Tanggung Jawab

Tanggung Jawab	Kategorisasi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah Subjek	%	Jumlah Subjek	%	Jumlah Subjek	%
	0	0	30	51,72	28	48,28

Dari pengolahan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 yang berani mengambil tanggung jawab dalam setiap program kerja masih sangat sedikit..

5. Pembahasan Partisipasi

Sebagian besar pengurus memberikan ide dalam menyusun program kerja, dari sekian banyak ide yang diutarakan masih banyak program kerja yang sama dengan kepengurusan sebelumnya. Setiap orang yang berada dalam BEM KM UNJANI memahami tanggung jawabnya sebagai pengurus tapi hanya beberapa orang saja yang bisa menyelesaikan program kerjanya tepat waktu atau sesuai janjinya.

Pengurus yang berada dalam kategorisasi tinggi artinya pengurus telah memiliki keterlibatan secara mental dan emosional, kontribusi yang nyata dan tentunya dengan jabatan mereka menjalankan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Para pengurus yang berada pada kategorisasi partisipasi sedang, dalam hal ini artinya para pengurus belum melibatkan diri secara penuh dengan organisasi. Hal ini ditunjukkan saat rapat lebih banyak diam atau kegiatan tidak selalu hadir, pada saat rapat berlangsung tidak menyimak rapat dan mengobrol dengan pengurus lain. Pengurus yang memiliki partisipasi rendah ditandai dengan kehadiran rapat yang terjadi hanya pada awal-awal kepengurusan saat pembentukan pengurus dan perumusan program kerja. Ketidakhadiran pengurus dalam rapat atau kegiatan yang diadakan BEM KM UNJANI dikarenakan para pengurus lebih memilih kuliah, praktikum dan aktif di organisasi selain BEM KM UNJANI yang lebih menguntungkan, serta masalah jarak antara Bandung-Cimahi.

Terdapat 3 gagasan penting dalam partisipasi, yaitu keterlibatan mental dan emosional, kontribusi dan tanggung jawab. Adapun syarat-syarat partisipasi menurut Davis & Newstrom (1995) yaitu waktu yang cukup untuk berpartisipasi, keuntungannya lebih besar dari kerugian, relevan dengan kepentingan pegawai, kemampuan pengurus memadai untuk menangani bidang garapan partisipasi, kemampuan berkomunikasi timbal balik, tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak dan masih dalam bidang keleluasaan pekerjaan.

Para pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 dikatakan berpartisipasi apabila telah terlibat secara mental dan emosional, memberikan kontribusi dan bertanggung jawab dalam setiap rapat atau kegiatan yang dilaksanakan. Jika ditinjau berdasarkan data kuantitatif partisipasi yang didapat dari para pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 sebagian besar tinggi, namun apabila dilihat dari tiap dimensi hanya dimensi keterlibatan secara mental dan emosionalnya saja yang tinggi. Sementara itu dimensi kontribusi dan dimensi tanggung jawab berada dalam kategori sedang.

Jika ditinjau mengenai syarat partisipasi yang dikemukakan oleh Davis&Newstrom (1995), ada 7 syarat dalam partisipasi tapi dari para pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 tidak dapat memenuhi syarat-syarat tersebut seperti waktu yang dimiliki oleh setiap pengurus berbeda-beda, misalnya tidak semua pengurus dapat mengikuti rapat dan kegiatan sampai selesai.

Selanjutnya keuntungan yang didapat oleh pengurus BEM pada setiap rapat dan kegiatan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bagi sebagian para pengurus BEM KM UNJANI yang berada pada setiap departemen atau divisi pada setiap kegiatan, dirasa tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pengurus. Para pengurus juga kurang memahami tugas pokok dan fungsi yang telah diberikan oleh pimpinan. Dalam setiap organisasi perlu adanya komunikasi, tidak semua para pengurus mampu untuk berkomunikasi dengan pengurus lainnya hal ini yang dapat mempengaruhi kinerja dari setiap para pengurus, sehingga berdampak pada partisipasi pengurus..

Berdasarkan penjelasan data di atas, bahwa partisipasi pengurus BEM KM UNJANI merupakan salah satu hal yang penting bagi BEM KM UNJANI. Artinya partisipasi pengurus ini bukan hanya akan memberikan kontribusi yang besar bagi organisasi, akan tetapi partisipasi pengurus pada pelaksanaan program kerja akan menjadi sebuah kontribusi bagi seluruh mahasiswa UNJANI.

Data kuantitatif yang peneliti peroleh berbeda dengan asumsi awal pada penelitian ini yaitu asumsi awal menunjukkan bahwa partisipasi yang dimiliki pengurus BEM KM UNJANI rendah. Ketidaksesuaian antara data hasil kuantitatif dengan asumsi awal penelitian ini dapat terjadi karena ketika melakukan pengambilan data kuantitatif yaitu proses pengambilan data melalui kuesioner, peneliti mempersilahkan pengurus mengisinya tidak saat itu. Hal tersebut terjadi karena banyak pengurus yang sibuk dengan kegiatan lain.

Dalam menyikapi hal tersebut peneliti melakukan proses wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada 10 orang pengurus yang dilakukan disekitaran kampus UNJANI. Para pengurus yang diwawancara mengatakan perbedaan tersebut dikarenakan ketakutan hasil kuesioner diberikan kepada pimpinan.

6. Pembahasan Dimensi Keterlibatan

Dari hasil penelitian untuk dimensi keterlibatan, para pengurus sudah terlibat secara fisik serta terlibat secara mental dan emosional. Namun setelah peneliti melakukan wawancara diperoleh data bahwa sebagian besar anggota kurang memperhatikan jalannya rapat, pada saat rapat berlangsung masih ada pengurus yang

mengobrol dengan pengurus lain, rapat juga terasa belum efektif dan efisien karena banyak pengurus yang datang terlambat sehingga rapat bisa sampai larut malam atau sampai subuh, pembahasan tidak sesuai agenda, yang dihasilkan pun tidak sesuai harapan dan yang berbicara hanya orang itu-itulah saja.

7. Pembahasan Dimensi Kontribusi

Dari hasil penelitian para pengurus yang memberikan kontribusi besar jumlahnya tidak jauh berbeda dengan pengurus yang tidak memberikan kontribusi, lebih dari setengah dari para pengurus sewaktu-waktu dapat memberikan kontribusi atau sebaliknya. Namun, setelah peneliti melakukan wawancara diperoleh data bahwa pada saat menyusun program kerja hampir seluruh pengurus mengeluarkan idenya, tapi pada saat rapat dan kegiatan pelaksanaan program kerja hanya sedikit pengurus yang meluangkan waktunya.. Selain itu program kerja yang telah ditentukan hampir sama saja dengan kepengurusan tahun lalu, dan pengurus hanya memberikan ide untuk memodifikasinya.

8. Pembahasan Dimensi Tanggung Jawab

Dari hasil penelitian untuk dimensi tanggung jawab didapatkan hasilnya tidak jauh berbeda antara kategori sedang maupun tinggi, artinya para pengurus yang berani mengambil tanggung jawab dalam setiap program kerja masih sangat sedikit.. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa seluruh program kerja sangat penting dilaksanakan dan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tapi sebagian besar program kerja banyak yang tidak sesuai dengan jadwalnya. Hal ini dikarenakan para pengurus masih merasa belum mampu membagi waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan organisasi baik di BEM KM UNJANI maupun di luar organisasi BEM KM UNJANI.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil pembahasan data kuantitatif yang peneliti peroleh, 33 pengurus berada dalam kategorisasi tinggi, 25 pengurus berada dalam kategorisasi sedang dan tidak ada pengurus yang berada dalam kategorisasi rendah. Jadi dapat dikatakan partisipasi pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 sebagian besar berada dalam kategorisasi tinggi.
2. Dari 3 dimensi dalam partisipasi, hanya dimensi keterlibatan mental dan emosional pengurus BEM KM UNJANI periode 2011-2012 yang berada dalam kategorisasi tinggi, sedangkan dimensi kontribusi dan tanggung jawab pengurus BEM KM UNJANI berada dalam kategorisasi sedang.
3. Namun, jika dilihat dari hasil data wawancara terhadap 10 orang pengurus BEM KM UNJANI, 1 orang pengurus berada dalam kategorisasi tinggi sedangkan 9 orang pengurus berada dalam kategorisasi rendah. Jadi dapat dikatakan partisipasi pengurus BEM KM UNJANI 2011-2012 sebagian besar berada dalam kategorisasi rendah.
4. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan yaitu ketidak jelasan akan tugas pokok dan fungsi dari setiap jabatan serta kurangnya koordinasi kerja sehingga membuat komunikasi dan kerja sama antar pengurus tidak berjalan dengan baik, kemudian kurangnya dukungan antar pengurus yang mengakibatkan kerja sama dan keterikatan emosional antar pengurus kurang. Kehadiran pengurus pada saat rapat dan kegiatan berlangsung yang mengakibatkan suasana rapat kurang efektif dan efisien, selain itu kehadiran pengurus yang minim dalam setiap rapat dan kegiatan dikarenakan pengurus aktif diluar BEM KM UNJANI, seperti aktif di BEM Fakultas, Himpunan dan UKM sehingga mempengaruhi kehadiran pengurus pada rapat/kegiatan BEM KM UNJANI dan juga lebih mementingkan akademik daripada organisasi.

Ucapan Terima Kasih

1. Amir Nuyman S., S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pendamping penelitian
2. Hesty Endriaty S.Psi., sebagai pendamping penelitian
3. Pengurus BEM KM UNJANI Periode 2011-2012 yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan

Buku

Davis, Keith & Newstrom, W., John, 1995. *Perilaku Dalam Organisasi edisi ke-7 jilid 1*. Jakarta ; Erlangga.

Davis, Keith. 1987. *Human Relations at Work, The Dynamics of Organizational Behavior Third Edition*. Arizona State University ; Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd.

Artikel Daring

http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa (accessed on 22 Mei 2011).

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

AD/ART KM UNJANI. 2011.

SK Mendiknas 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi mahasiswa di perguruan tinggi.